

**PENINGKATAN PEMAHAMAN GURU TERHADAP ADIKSI NAPZA,  
REHABILITASI BAGI OGPZ (ORANG DENGAN GANGGUAN PENGGUNAAN  
ZAT) DAN PEMULIHAN BERBASIS OLAHRAGA DI SEKOLAH SATU  
ATAP WASUR KABUPATEN MERAUKE**

**Arifin Ika Nugroho<sup>1</sup>, Andi Muhammad Fadlih<sup>2</sup>, Pulung Riyanto<sup>3</sup>, &  
M. Fadli Dongoran<sup>4</sup>**

1), 2), 3), 4) Pendidikan Olahraga, PJKR FKIP Universitas Musamus Merauke  
Email: [arifin@unmus.ac.id](mailto:arifin@unmus.ac.id)

**Abstract:** Abuse of narcotics, alcohol, psychotropics and other addictive substances, hereinafter abbreviated as DRUGS, has become increasingly complex. This condition also occurs in Merauke Regency, where almost every certain period of time many Papuans die from alcohol and Aibon, especially children of productive age who are the main targets of this circulation. The Merauke Regency Government has an initiative through its Education Office in a breakthrough to reduce the impact of the above problems, through the 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke Children's Dormitory Model Inclusive School Program. Most of the local Papuan people have great interest in school and boarding conditions, who have various conditions including Aibon addiction, Alcoholism, and economic disability. Pengabdian has experience in FGD with all the driving components in the school related to the Basic Concept of Addiction, some conclusions obtained from several initial observations also include: Not optimal recovery for students who experience dependency problems, the human resources of educational institutions in this case teachers, dormitory guards Practitioners have not received assistance related to strengthening and application of concepts related to the handling and recovery of students in dependence on the Planning for Holistic Recovery Program Guidelines - Comprehensive and applicable, the implementation is comprehensive, organized, measurable and can be done independently or with the assistance of related agencies. The results resulting from this Community Partnership Service activity are the delivery and the results of increasing the ability to understand drug addiction, rehabilitation for Ogpz (people with substance use disorders) and sports-based recovery from the academic world to the community to improve services in the field. education.

**Keywords :** *Abuse, addiction, education.*

**Abstrak:** Penyalahgunaan narkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya yang selanjutnya disingkat NAPZA sudah semakin kompleks. Kondisi tersebut juga terjadi di Kabupaten Merauke yakni Hampir setiap rentang waktu tertentu orang Papua banyak yang mati karena alkohol dan Aibon, terutama anak-anak usia produktif yang menjadi sasaran utama peredaran ini. Pemerintah Kabupaten Merauke memiliki inisiatif lewat Dinas Pendidikannya dalam terobosan untuk mengurangi dampak permasalahan diatas, melalui Program Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke. Kondisi sakolah dan Asrama diminati oleh kebanyakan masyarakat lokal Papua yang memiliki beragam kondisi diantaranya adiksi Aibon, Alcoholic, dan ketidakmampuan secara ekonomi. Pengabdian memiliki pengalaman dalam FGD dengan seluruh komponen penggerak di sekolah tersebut terkait konsep dasar adiksi, beberapa kesimpulan yang didapatkan dalam beberapa kesempatan observasi awal juga antara lain: Belum maksimalnya Pemulihan terhadap murid yang mengalami masalah ketergantungan, SDM Lembaga Pendidikan dalam hal ini Guru, Penjaga Asrama, Praktisi belum mendapatkan pendampingan terkait penguatan dan penerapan konsep terkait penanganan dan pemulihan murid dalam ketergantungan Perencanaan Pedoman Program Pemulihan Holistik-Komprehensif serta aplikatif, pelaksanaannya bersifat komprehensif, Teratur, terukur dan bisa di lakukan secara mandiri ataupun dengan pendampingan dinas terkait. Hasil yang dihasilkan dari kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah tersampainya dan adanya hasil peningkatan kemampuan pemahaman terhadap adiksi napza, rehabilitasi bagi Ogpz (Orang dengan Gangguan Penggunaan Zat) dan pemulihan berbasis

olahraga) yang berasal dari dunia akademik kepada masyarakat untuk meningkatkan pelayanan dibidang pendidikan.

**Kata Kunci :** *Penyalahgunaan, zat adiksi, pendidikan.*

## PENDAHULUAN

Latar belakang permasalahan, Permasalahan penyalahgunaan Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya yang selanjutnya disingkat NAPZA sudah semakin kompleks (Kementerian Sosial Republik Indonesia & Parahita, 2015). Kondisi Demografis negara Indonesia yang sangat besar Serta mendukung untuk alur masuk dan keluar peredaran zat yang merusak generasi bangsa tersebut (salah satu unsur yang mendukung yakni kondisi pantai terpanjang ke-2 di dunia dan dengan fakta lapangan yang menunjukkan sekitar 890 kg berbagai jenis NAPZA masuk melewati perairan Indonesia disetiap tahunnya) (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2012). Data menunjukkan bahwa, Menurut “Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan NAPZA Tahun Anggaran 2014” yang diterbitkan oleh BNN. Diperkirakan jumlah penyalahguna Narkotika sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang atau sekitar 2,10% sampai 2,25% dari total seluruh penduduk Indonesia yang berisiko terpapar narkotika di tahun 2016-2017. (Indonesia, 2012).

Demografis negara Indonesia yang sangat besar Serta mendukung untuk alur masuk dan keluar peredaran zat yang merusak generasi bangsa, sasaran utama yang ingin dihancurkan adalah remaja dan pelajar yang masih dalam usia Produktif (M. Chudley (Chad), 2003). Merauke, merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang mendapatkan status daerah rawan peredaran NAPZA, hal tersebut selaras dengan kondisi nyata yakni angka kematian orang Papua saat ini tinggi, Sementara angka kelahiran sungguh sedikit. Berdasarkan data BNN Provinsi Papua, ada 27 kasus narkotika yang ditangani BNN sepanjang tahun 2018. Lalu barang bukti diamankan, ada 55.738 gram sabu dan 367,557,992 gram ganja. (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2010).

Kabupaten Merauke merupakan salah satu kawasan diujung timur Indonesia yang memiliki kerentanan terkait peredaran NAPZA dikalangan pelajar. Hal ini diperkuat dengan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

terkait jumlah data satuan pendidikan berjumlah 313 dengan jumlah peserta didik yang merata. Hal tersebut dikhawatirkan akan menjadi target sasaran pengedar, karena jumlah paling tinggi pemakai alkohol di Merauke adalah usia produktif. Skema penyalahgunaan Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya yang selanjutnya disingkat NAPZA sudah semakin kompleks. Kondisi Kondisi tersebut juga terjadi di Kabupaten Merauke yakni Hampir setiap saat orang Papua banyak yang mati karena alkohol dan Aibon, terutama anak-anak usia produktif yang menjadi sasaran utama peredaran ini. Pemerintah Kabupaten Merauke memiliki inisiatif lewat Dinas Pendidikannya dalam terobosan untuk mengurangi dampak permasalahan diatas, melalui Program Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke.



**Gambar 1:** *Lokasi SMAN Plus Satap Wasur*



**Gambar 2:** *Lokasi Asrama SMAN Plus Satap*

Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke terletak di Taman Nasional Wasur Jl Trans Papua Km.21 Provinsi Papua (Kawasan Taman Nasional Wasur-Perbatasan RI-PNG). Sesuai dengan Misi dari Sekolah ini terkait membuka layanan pendidikan seluas-luasnya pada perkampungan kategori 3T Terpencil, Tertinggal dan Terisolir, memiliki Pendidik dan Tenaga Pendidik kurang lebih berjumlah 30 Orang dan memiliki lebih dari 300 murid dalam proses pembelajarannya. Program Sekolah

Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke, inklusif disini memiliki artian yakni sekolah ini memiliki perbedaan dalam pelayanan pendidikan di 3T antara lain memiliki beragam kondisi murid diantaranya yang paling banyak adiksi Aibon dan Alcoholic yang kebanyakan dilatar belakangi oleh ketidakmampuan secara ekonomi, oleh karena itu Pola Asrama dan beasiswa sekolah yang diberikan sangat menarik untuk sedikit mendorong semangat untuk menyelesaikan pendidikan terutama bagi masyarakat lokal Papua. Keberanekaragaman yang ada di Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama tersebut, menarik untuk pengabdian telusuri lebih dalam terkait pola perencanaan dan pemulihannya serta beberapa permasalahan yang dihadapi pihak sekolah terkait Penanganan Kedaruratan Adiksi Napza serta dalam Perencanaan Pedoman Program Pemulihan Holistik-Komprehensif serta aplikatif, pelaksanaannya bersifat komprehensif, Teratur, terukur. (Nugroho et al., 2020)

Sekolah satu atap wasur Kabupaten Merauke dipilih sebagai mitra dalam kegiatan ini dikarenakan budaya yang ada didalamnya serta karakteristik peserta didik dan pengajarnya sudah menyatu padu dalam menjalankan pendidikan di Papua (Yarman, 2013). Serta yang paling menarik pengabdian yakni konsep sekolah semi asrama, merupakan salah satu cara untuk bisa mengawasi dan memberikan dampak bagi peserta didik lokal yang kurang memiliki minat untuk belajar sebelum masuk ke sekolah ini. Tentunya juga seekolah ini memiliki kesulitan-kesulitan yang dihadapi terkait beranekaragamnya budaya peserta didik, ada yang membawa budaya alkohol dan adiksi lainnya dll. Hal tersebut juga merupakan tantangan dan permasalahan bersama dalam dunia pendidikan untuk membekali peserta didik dengan Ilmu pengetahuan agar potensi-potensi seperti terkena pengaruh dari Napza atau adiksi bisa dilawan oleh para siswa. Permasalahan-permasalahan yang muncul tersebut tentunya pihak sekolah sudah mengantisipasi dengan beberapa program-program pendidikan dan tentunya pengajar memiliki strategi yang kuat untuk bisa mengkolaborasi semua positif dan negatif dari segala aspek yang muncul didalam dunia pendidikan disekolahnya. (Nugroho & Riyanto, 2020)

Di Sekolah satu atap wasur ini pelajar-pelajar yang merupakan orang asli merauke dan memiliki semangat untuk menempuh

pendidikan. Pengakuan dari salah satu siswa disana “Kami hanya tahu sekolah dan belajar. Berbagai kebutuhan di asrama mulai dari makan-minum, pakaian seragam dan alat tulis, disiapkan sekolah”. Konsep mendidik dari dasar dan dapat mengawasi peserta didik secara optimal, yang pengabdian ambil sebagai dasar kegiatan dan bisa mengatasi permasalahan diatas adalah sebuah Kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) kepada Guru Di Sekolah Satu Atap Wasur Kabupaten Merauke terkait Peningkatan Pemahaman Guru Terhadap Adiksi Napza, Rehabilitasi Bagi Ogpz (Orang Dengan Gangguan Penggunaan Zat) Dan Pemulihan.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah tersampainya pesan ilmu terkait Pemahaman Terhadap Adiksi Napza, Rehabilitasi Bagi Ogpz (Orang Dengan Gangguan Penggunaan Zat) dan pemulihan Berbasis Olahraga) yang berasal dari dunia akademik kepada masyarakat untuk meningkatkan pelayanan dibidangnya. Tidak kalah pentingnya Sebagai bekal kepada siswa diharapkan bisa terbentuk Gerakan Anti Narkoba, yang nantinya akan memelopori satgas serupa di lingkungan sekolah/kelompok lainnya dalam usaha pencegahan penyalahgunaan zat di lingkungan Pendidikan. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 6-7 Oktober 2020.

## METODE

Dalam hal ini Guru dan Penjaga Asrama di Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke belum mendapatkan pendampingan terkait penguatan dan penerapan konsep terkait penanganan serta pemulihan murid dalam ketergantungan Perencanaan Pedoman Program Pemulihan Holistik-Komprehensif serta aplikatif, pelaksanaannya bersifat komprehensif, Teratur, terukur dan bisa dilakukan secara mandiri ataupun dengan pendampingan dinas terkait. Dilihat dari model biopsikososial, Penyalahgunaan NAPZA dipandang sebagai penyakit ‘relapsing’ (sering kambuh) yang memerlukan pemulihan seumur hidup (Werch et al., 2003). Dengan kata lain, dalam dunia adiksi tidak mengenal kata sembuh bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA, yang ada adalah pulih. Jadi upaya pemulihan dalam penyalahgunaan NAPZA bukan persoalan yang mudah. Dibutuhkan waktu yang panjang, usaha

yang serius, dan disiplin yang tinggi bagi penyalahguna untuk bertahan bebas Zat. Jadi setelah mereka keluar dari Lembaga Rehabilitasi, diperlukan upaya yang terus menerus untuk dapat memlihara dan meningkatkan hasil pemulihan, tentu ini bukanlah upaya yang sangat mudah.

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dimulai dari Survey keadaan awal, pendampingan (Teori dan Praktik) (Pelatihan, Sosialisasi terkait Peningkatan Pemahaman Terhadap Adiksi Napza, Rehabilitasi Bagi Ogpz (Orang Dengan Gangguan Penggunaan Zat) dan pemulihan Berbasis Olahraga) dan di akhir terdapat Evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) kepada Guru Di Sekolah akan dilakukan di SMA SATAP MERAUKE bentuk pelatihan terkait Peningkatan Pemahaman Guru Terhadap Adiksi Napza, Rehabilitasi Bagi Ogpz (Orang Dengan Gangguan Penggunaan Zat) Dan Pemulihan. Pelatihan dilaksanakan kepada guru-guru SMA SATAP MERAUKE Merauke yang berjumlah 25 orang. Pelatihan akan dilaksanakan pada tanggal 6-7 Oktober 2020.

Keterbatasan Informasi (Perkembangan IPTEK, Referensi Fokus Kajian Adiksi dll) belum dibekalkan secara maksimal kepada SDM yang bekerja di lapangan dalam penguatan dan penerapan konsep penanganan serta pemulihan Anak Ketergantungan didalam lingkungan pendidikan. Belum adanya Bimtek ataupun Workshop yang diberikan secara berkala kepada SDM Lembaga Pendidikan yang merupakan basis atau pondasi awal Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke. Selaras dengan Beberapa literatur dengan Program Rehabilitasi yang memiliki banyak pendekatan menunjukkan keberhasilan dalam membantu Korban Penyalahgunaan menjalani proses pemulihannya, terutama apabila mereka mengikuti program secara utuh, Sesuai dengan permasalahan tersebut SDM terkait harus diberikan bekal penguatan dan penerapan konsep secara utuh dan dalam waktu berkala di perbarui dengan Ilmu terbaru yang sedang berkembang, melalui Bimtek, Workshop dan Klinik Praktis.

Tentang hasil atau luaran pengabdian dalam hal ini adanya hasil peningkatan kemampuan dari Pelaksanaan Uji Kemampuan (Pre-Test & Post Test), yang di buktikan dari nilai signifikansi 0.00 diperjelas dengan tabel t-test dibawah ini:



Gambar 3: Hasil Liputan Kegiatan Media Cetak Terakreditasi Dewan Pers



Gambar 4. Foto Kegiatan (Pre- Test dan Post Tes)

Tabel 1. Hasil Peningkatan Paired Samples Statistics

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttest	76.6667	15	4.87950	1.25988
	Pretest	65.6667	15	4.95215	1.27864

**Tabel 2. Hasil Peningkatan Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Posttest & Pretest	15	.542	.037

**Tabel 3. Hasil Peningkatan Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	11.00000	4.70562	1.21499	8.39411	13.60589	9.054	14	.000

## KESIMPULAN

Penguatan Kapasitas SDM Lembaga Pendidikan, dalam hal ini Guru, Penjaga Asrama, Praktisi serta orang tua wali akan mendapatkan pendampingan terkait penguatan dan penerapan konsep pemulihan jangka pendek-panjang. Selaras dengan tujuan utama yakni meningkatkan kompetensi SDM, oleh karena itu, Sebelum dan setelah pelatihan peserta akan melaksanakan Pre-Test dan Post-test (Teori-praktik) terkait materi kurikulum adiksi yang diberikan selama pelatihan dalam kurun waktu 5 kali pertemuan 16 Jam Pembelajaran (Teori-Praktik). Dengan adanya pembekalan yang diberikan secara berkala kepada SDM Lembaga Pendidikan yang merupakan basis atau pondasi awal Sekolah Percontohan Inklusif Berpola Asrama Anak 3T SMAN Plus Satap 1 Wasur Merauke, peserta bisa membantu dengan maksimal atas keberhasilannya dalam membantu Korban Penyalahgunaan menjalani proses pemulihannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Indonesia, B. (2012). *Standard TC rehabilitation for community self-help*. tnp, 2012.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2010). *Pedoman rehabilitasi sosial dengan metode therapeutic community (TC) bagi korban penyalahgunaan NAPZA*,.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2012). *Pedoman rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan NAPZA didalam lembaga*.

Kementerian Sosial Republik Indonesia & Parahita. (2015). *Refresher training modul terkait korban penyalahgunaan NAPZA*.

M. Chudley (Chad). (2003). "A Sport-Based Intervention for Preventing Alcohol Use and Promoting Physical Activities Among Adolescents,." *ProQuest Nursing & Allied Health Source*, 73, 10.

Nugroho, A. I., & Riyanto, P. (2020). Development of Fitting Training Programs for Victims of Drug Abuse in the Social and Human Resource Rehabilitation Center BRSPP DIY. *3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*, 452–455.

Nugroho, A. I., Riyanto, P., Lahinda, J., & Hidayat, S. H. (2020). Effectiveness of physical condition training on the fitness of drug abuse victims, BRSPP Yogyakarta. *Enfermería Clínica*, 30, 63–66.

Werch, C., Moore, M., DiClemente, C. C., Owen, D. M., Jobli, E., & Bledsoe, R. (2003). A sport-based intervention for preventing alcohol use and promoting physical activity among adolescents. *Journal of School Health*, 73(10), 380–388. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2003.tb04181.x>

Yarman. (2013). IMPLIKASI KEARIFAN LOKAL BAGI PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL WASUR. *Media Konservasi*, 18(3).